

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM RESPECT DAN
RESPONSIBILITY KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

OLEH

AULIA ABDILLAH
NPM. 1502080110



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aulia Abdillah
NPM : 1502080110
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris



Dra. Hj. Svamsuryanta, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

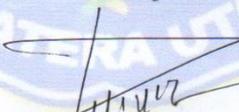
Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Abdillah
N.P.M : 1502080110
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam Respect dan Responsibility Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

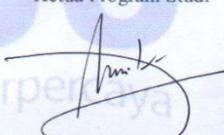
Medan, September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:


Dekan
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Ketua Program Studi
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Abdillah
NPM : 1502080110
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
K-02AHF0064193
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Aulia Abdillah

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Aulia abdillah, 1502080110. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompoknya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan kelompok dalam *respect* dan *responsibility*. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 10 orang setiap masing-masing perwakilan kelas XI IPS 1 dan IPS 2 adalah 5 orang siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang bermasalah dengan *respect* dan *responsibility*. Data yang di peroleh dilapangan dari hasil wawancara dan observasi untuk kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui terjadi masalah dengan *respect* dan *responsibility*, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam keseharian-hariannya.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pendidikan Karakter, *Respect* dan *Responsibility*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan proposal skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019” salah satu syarat guna mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini, semoga syafaatnya diperoleh di hari akhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, untuk itu peneliti dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan proposal skripsi ini.

Skripsi ini tercantum sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan segenap jajarannya.
2. Ibunda Jamila Dra,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terimakasih atas bimbingannya dan nasehat selama masa kuliah.
3. Ayahanda Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekeretaris Prodi, Pembimbing, dan Dosen PA yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga dari proses awal semester hingga menyusun skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu di Fakultas Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan guna bekal dalam mengarungi kehidupan.
5. Kepala Sekolah SMA Muhammdiyah 18 Sunggal, Bapak Muslim seta guru-guru dan staff Muhammadiyah 18 Sunggal yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.
6. Guru-guruku yang pernah memberikan ilmu sejak SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu kepadaku selama ini.
7. Alm Bapak yang selalu mengajarkan akan kedewasaan dan tidak mudah menyerah dan selalu mengajak dan menyuruh untuk selalu beribadah
8. Mama selaku orang tua yang paling terbaik di dunia yang tidak ada dua yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan yang tanpa henti dan memberikan fasilitas terbaik yang membuat penulis semangat setiap harinya.

9. Sudara kandung ku baik abang maupun kakak yang selalu mengingatkan ketika penulis melakukan kesalahan dan selalu membantu penulis disaat ketika mendesak di rantau yang paling terkhusus kepada kakak ku yang tercantik dan gemuk yang selalu cerewet.
10. Kepada Nurul Fadillah Rizki Purba yang special yang selalu menemani disaat awal semester dan akhir semester hingga menyusun skripsi semoga hubungan ini baik sama penulis.
11. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015, terkhusus kelas VIII B pagi yang telah sama-sama berjuang suka maupun duka semoga pertemanan di masa kuliah ini bisa sampai akhir usia.

Medan, September 2019

AULIA ABDILLAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii

PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Layanan Bimbingan Kelompok	6
1.1 Pengertian Bimbingan	6
1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	6
1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok	8
1.4 Jenis Bimbingan Kelompok.....	9
1.5 Asas Bimbingan Kelompok.....	9
1.6 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	10
2. Pendidikan Karakter	12
2.1 Defenisi Pendidikan Karakter	12
2.2 Faktor-faktor Pendidikan Karakter	14
2.3 Macam-macam Karakter	19
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hiptotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26
C. Jenis Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	28
a. Variabel Bebas	28
b. Variabel Terikat	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
1. Variabel Bebas.....	29
2. Variabel Terikat	29
F. Instrument Penelitian.....	30
a. Observasi	30
b. Wawancara	30
c. Dokumentasi	31
d. Teknik Analisa Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	34
1. Gambaran Umum Sekolah.....	34
2. Identitas Sekolah.....	34
3. Visi dan Misi	35
4. Sarana dan Prasarana	36
5. Data Guru dan Pegawai	37
6. Data Siswa	38

7. Kegiatan Ekstrakurikuler	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	39
B. Tingkah Laku <i>Respect</i> dan <i>Responsibility</i>	43
C. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam <i>Respect</i> dan <i>Responsibility</i>	44
C. Diskusi Hasil Penelitian	45
D. Keterbatasan Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi dan milenial sekarang ini banyak nya pengaruh negative dari luar sehingga nilai-nilai moral menurun mengakibatkan angka kekerasan anak-anak remaja, kejahatan terhadap teman, tidak adanya kepedulian sosial, tidak bertanggung jawab, dengan itu dibutuhkan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (2008: 39) memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang, lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak (karakter) adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun pentingnya pendidikan karakter untuk agar dapat meningkatkan rasa hormat dan tanggung jawab diri siswa supaya menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka pada diri sendiri, lingkungan, sekolah, dan teman sebaya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Thomas Lickona, rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya.

Menyikapi masalah yang diatas maka dibutuhkan perhatian khusus oleh konselor agar dapat meningkatkan rasa hormat dan tanggung jawab siswa tersebut. Melihat adanya permasalahan ketidakadaan rasa hormat dan tanggung jawab siswa maka konselor harus memberikan layanan. Layanan ini agar mampu mengubah tingkah laku siswa menjadi kearah yang lebih baik, layanan yang diberikan oleh konselor berupa layanan bimbingan kelompok.

Mungin (2004: 17) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan/ atau tindakan tertentu.

Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru BK di sekolah diketahui bahwa guru BK membenarkan adanya perilaku kurangnya rasa hormat dan tanggung jawab sebagian siswa tidak memahami apa yang dilakukannya membuat dirinya mengurangi rasa hormatnya kepada teman dan guru-guru yang di sekolah. Dalam menangani masalah perilaku siswa yang melakukan ketidak adanya rasa hormat dan tanggung jawab yang dicerminkan oleh siswa di sekolah tersebut. Dalam menangani masalah perilaku siswa yang melakukan ketidak adanya rasa hormat dan tanggung jawab terhadap temannya dan guru-guru digunakan layanan individual, namun hasilnya kurang memuaskan. Demikian juga ketika dilakukan layanan bimbingan kelompok, juga tidak terlalu berhasil, artinya siswa tersebut masih melakukan perilaku rasa tidak hormat dan tanggung jawabnya.

Untuk itu penelitian ini menjadi penting dilakukan agar siswa dapat memahami rasa hormat dan tanggung jawab itu adalah sebagai perilaku yang amat penting dalam pembentukan karakter. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility* Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

- a. Terdapat adanya perilaku kurangnya Penerapan *Respect* dan *Responsibility* kepada teman dan guru-guru yang ada disekolah
- b. Pentingnya penanaman karakter sejak usia dini dan sekolah dasar
- c. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus pada masalah penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan kelompok dalam *respect* dan *responsibility* siswa kelas XI Sma Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan utama dari penelitian ini ialah : Untuk Mengetahui Adanya Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tahun Pembelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat yang mengkaji tentang rasa hormat dan tanggung jawab.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menangani peserta didik disekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bimbingan kelompok teknik diskusi dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rasa hormat dan tanggung jawab.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang disebabkan kurangnya rasa hormat dan tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan observasi lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan dan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan membantu peserta didik agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Crow & Crow dalam Prayitno (2004:94)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami tentang pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, agar dapat membuat keputusan sendiri untuk mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami individu.

1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Prayitno (2004:309) “Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (Prayitno,2004 :309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun

rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga mengemukakan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial”.

Selanjutnya Tohirin (2015:164) menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok”.

Selanjutnya Mungin (2004: 17) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok,yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok diatas, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompoknya. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa dapat dilatih untuk meningkatkan kepedulian dengan teman-temannya, siswa belajar untuk menghargai pendapat dan memecahkan masalah dari topik yang akan dibahas.

1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan (Prayitno, 2004: 2).

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Binnet dan Romlah, (2006: 14) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok ialah: (1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (2) memberikan layanan-layanan penyembuhan. (3) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan individual. (4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

1.4 Jenis Bimbingan Kelompok

Dalam rangka bimbingan kelompok pendapat Hartinah (2017:13) terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

a) kelompok bebas

anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dari isi kegiatan kelompok tersebut.

b) kelompok tugas

kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar kelompok tersebut maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya.

1.5 Asas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. Asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan di jaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

menurut Luddin (2012 :76) adalah : “setiap anggota sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika.

Adapun asas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017:141) adalah :

- a) keterbukaan, maksudnya setiap anggota harus terbuka dengan berbagai ide, topik yang dibahas. Jika anggota dibahas ia diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dalam kegiatan kelompok ini. Selain itu, setiap anggota kelompok juga diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok ini.
- b) Kesukarelaan, maksudnya setiap anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, apa adanya dan tanpa disuruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa oleh anggota kelompok lainnya.
- c) Kenormatifan, maksudnya setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika yang berlaku secara umum dan khusus dalam bimbingan kelompok. Normatif ini dibuktikan dari sopan santun, ramah tamah dan sikap yang hangat untuk mencapai bimbingan kelompok yang berkesan.

1.6 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Dalam proses kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan, Tahap-tahap bimbingan kelompok menurut luddin (2012 :76) adalah sebagai berikut :

- a. tahap pembentukan
 1. mengucapkan selamat datang kepada para anggota
 2. memimpin do'a

3. menjelaskan pengertian
 4. menjelaskan tujuan
 5. cara pelaksanaan
 6. asas bimbingan kelompok
 7. melaksanakan perkrnalan nama
- b. tahap peralihan
1. menjelaskan topik-topik yang akan dibahas
 2. mengamati apakah anggota para kelompok sudah menajalani kegiatan
 3. memberikan contoh topik yang dibahas
 4. memperhatikan suasana yang terjadi
 5. membahas, mendalami topiknumum yang dibahas
- c. tahap kegiatan
1. masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
 2. setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik dibahas tuntas.
 3. Selingan berupa permainan, nyanyi dan lain-lain.
 4. Selanjutnya setiap anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya
- d. tahap pengakhiran
1. pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri
 2. para anggota kelompok menyampaikan kesan
 3. pemimpin kelompok membahas kegiatan lanjutan
 4. anggota kelompok menyampaikan pesan dan harapan
 5. ditutupi dengan ucapan terimakasih dan baca do'a bersama

2. Pendidikan Karakter

2.1 Defenisi Pendidikan Karakter

Kata karakter diadopsi dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *Charasien* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan menurut Kemendiknas bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan individu seseorang.

Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa

tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan dari beberapa defenisi uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang bersifat tetap dan khas yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak sehingga orang yang berkarakter baik akan memperoleh hasil berupa harga diri, reputasi dan kemenangan yang terhormat secara adil.

Dalam kaitannya dengan pendidikan menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Dalam defenisi tersebut ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku. Sedangkan menurut Screncio, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan di berdayakan melalui melalui keteladanan, kajian serta prakter emulasi. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan,

mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dimengerti bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk mentransformasi nilai-nilai kehidupan yang dilakukan dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

A. Faktor Insting

Insting (naluri) adalah aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- (a) Naluri makan (*nutritive insting*). Begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- (b) Naluri berjodoh (*seksual instinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- (c) Naluri keibubapakan (*peternal instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- (d) Naluri perjuangan (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

- (e) Naluri ber-Tuhan yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Selain dari kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberitahu, insting takut, insting suka bergaul/bersosialisasi, insting meniru dan masih banyak lagi insting lainnya. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu di pelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.

B. Faktor Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain:

- 1) Mudah diperbuat
- 2) Menghemat waktu dan perhatian

Adat kebiasaan sangat mempengaruhi karakter seseorang, karena karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), lalu ke tahap tindakan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Jadi dari kebiasaan itulah karakter akan tertanam kuat dalam diri seseorang.

C. Faktor Keturunan (*Wirotsah/Heredity*)

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat-sifat diturunkan tersebut pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniyah, diyakini sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekeran itu kepada anak cucunya, misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri: dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri atau (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang *combative* instingnya demikian kuatnya, sehingga dia jadi pemberani dan pahlawan yang gagah perkasa. Kelebihan dalam naluri ini dapat diturunkan kepada keturunannya.

Sifat jasmani dan rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orang, sehingga sedikit banyak postur tubuh, watak, serta perangai seseorang yang kemudian menjadi karakter, akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya. Ada pepatah mengatakan bahwa "*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*", yang berarti sifat seseorang anak tidak akan jauh beda dengan orang tuanya. Namun kenyataannya banyak anak yang tidak sesuai dengan orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh factor keturunan hanya sedikit dan factor yang lebih lain mendominasi.

D. Faktor *Milieu*/Lingkungan

Milieu artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain, milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Milieu itu ada dua macam:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan factor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya, jika kondisi alam itu baik kemungkinan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: karakter orang tua dirumah dapat pula memengaruhi karakter anaknya.
- b) Lingkungan sekolah: karakter anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah
- c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan sifat, dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh apresiasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita imempengaruhi tindak tanduk anggota organisasi itu. Hal ini

tergantung pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.

- e) Lingkungan kehidupan ekonomi(perdagangan): karena masalah ekonomi adalah kebutuhan primer dalam hajat hidup manusia, hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morfinis), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya, jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan sehingga karakternya pun dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang tersebut beraktivitas, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, organisasi, pergaulan dan lain-lain. Jika lingkungan yang diikutinya baik penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada

3) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.

4) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

5) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan yang paling sulit untuk di peroleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter.

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi merupakan aspek pengetahuan moral yang berhubungan dengan aspek kognitif individu, sehingga karakter yang baik dapat dilihat dari kecerdasan seorang individu mengolah pengetahuan moral yang diketahui.

2.3 Macam-macam karakter

1. Macam-macam karakter menurut para ahli

a. Menurut Heritage Foundation

Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Ke sembilan karakter disebut antara lain: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

b. Menurut *Character Count Coalition*

Kemudian, enam pilar karakter berdasarkan *The Six Pillar of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Count Coaliton (a Project of The Joseph Institue of Etchics)* sebagai berikut:

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.

- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukuman dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

c. Menurut Ari Ginanjar Agustian

Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulai Allah SWT, yaitu Asmaul Husna. Dari sekian banyak karakter yang bias diteladani dari Asmaul Husna, Ari merangkum dalam tujuh karakter dasar, yaitu 1) Jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, dan 7) kerja sama.

3. Responsibility (Tanggung Jawab)

Setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing didalam kehidupan seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar Ra dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang anak adalah memimpin atas harta ayahnya dan dia akan dimintakan pertanggung jawabannya atas yang dipimpinnya. Dengan demikian setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintakan pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya.” (H. Bukhori dan Muslim).

Hadist diatas, menjelaskan bahwa setiap manusia itu diberi tugas memimpin dan bertanggung jawab. Baik kaitannya dengan diri sendiri

maupun dengan orang lain. Secara pribadi, seseorang diberi tugas memimpin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pemuka agama atau imam diberi tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Suami bertugas memimpin anak-anak suaminya. Pembantu diberi tugas menjaga harta atau kekayaan tuan dan anak diberi tugas menjaga kekayaan orang tuanya. Dengan demikian setiap individu adalah pemimpin dan harus memiliki tanggung jawab.

a) Pengertian *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab, secara literature berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Berdasarkan pengertian diatas tanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, Negara, Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap pilihannya itu.

b. Indikator *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Menurut Kemendiknas indikator tanggung jawab terbagi menjadi 2 yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator keberhasilan di kelas yaitu, pelaksanaan tugas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah mengajukan usul pemecahan masalah.

.4. *Respect* (Rasa Hormat)

Ayat Alquran yang menjadi dasar karakter rasa hormat adalah firman Allah SWT di dalam Alquran surah al-isra 23-24 yang artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S. Al Isra’:23-24)

Pada ayat diatas, menjelaskan sikap rasa hormat terhadap orang tua dengan cara berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Akhlak anak terhadap orang tua dalam kandungan Q.S. Al Isra ayat 23 dan 24 terdiri dari lima macam yaitu larangan mengatakan perkataan ah, larangan membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan mulia,

bersikap tawadhu, dan mendoakan orang tuanya baik masih hidup maupun sudah meninggal. Rasa hormat perlu ditekankan lagi dalam penanaman karakter disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena pada saat ini banyak anak-anak yang memiliki kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang cukup baik tetapi tidak memiliki rasa hormat dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

1. Pengertian *Respect* (Rasa Hormat)

Menurut Thomas Lickona, Rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan seseorang terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain dirinya. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Sedangkan menurut *Six Pillar Mnemonics Respect* atau menghormati yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat, mengikuti aturan emas atau *golden rule*, bersikap toleran dengan menerima perbedaan, menggunakan bahasa dengan sopan santun dan bukan bahasa yang buruk, menaruh perhatian terhadap perasaan orang lain, tidak biasa mengancam atau memukul atau menyakiti siapa pun, serta damai dengan kemarahan, penghinaan, dan ketidaksepakatan.

Berdasarkan pendapat diatas, rasa hormat dapat diartikan sebagai tindakan memperlakukan orang lain ataupun hal selain diri kita dengan hormat dan penuh penghargaan dengan mengikuti aturan emas *golden rule*, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang santun, perhatian, tidak

mengancam atau memukul atau menyakiti siapapun, serta damai dengan kondisi yang buruk.

2. Indikator *Respect* (Rasa Hormat)

Berdasarkan pengertian rasa hormat menurut Thomas Lickona terdapat 3 hal yang menjadi pokok rasa hormat yaitu: penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut : Pengembangan yang dimaksudkan adalah layanan bimbingan kelompok. Siswa yang dipilih dalam bimbingan kelompok adalah siswa yang kurang memiliki perilaku bullying dalam dirinya, hal ini bisa dilakukan setelah observasi dan wawancara di lapangan.

Pada kegiatan ini diharapkan ada Penerapan *Respect* dan *Responsibility* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:99)

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis statistik yang akan di kemukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada Penerapan *Respect* dan *Responsibility* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. H_o : Tidak Ada Penerapan *Respect* dan *Resonsibility* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1.	XI IS 1	32 orang	5
2.	XI IS 2	28 Orang	5
Jumlah		60 Orang	10

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut arikunto (2013:183) bahwa "sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dengan demikian, total populasi 5 siswa, maka penulis mengambil sampel berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang meningkatkan rasa hormat dan tanggung jawab dari setiap kelas sehingga total sampel keseluruhan adalah 10 siswa.

C. Jenis Penelitian

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamaak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukadmadinata, 2005). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

D. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling mempengaruhi. Pengertian variabel menurut sugiyono (2018:55) adalah “variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian diperlukan untuk menemukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis yaitu Meningkatkan Respek dan Responsibility melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan benar, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas / Independent (X) Layanan Bimbingan Kelompok Indikator :
 - a. Siswa mampu menjelaskan pentingnya layanan bimbingan kelompok.
 - b. Siswa dapat merasakan manfaat dari layanan bimbingan kelompok
 - c. Siswa dapat mengekspresikan pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok.

b) Variabel terikat / Dependent (Y) *Respect* dan *Responsibility*.

Variabel menurut sugiyono (2018:57) adalah Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Respect* dan *Responsibility*.

Indikator:

a. *Respect*

b. *Responsibility*

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dan Variabel terikat yaitu *Respect* dan *Responsibility*.

1. Variabel Bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok sebagai bantuan kepada siswa agar memiliki olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga maka sangat perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap bimbingan seperti mengenal siswa yang bermasalahdihadapi.

Layanan bimbingan kelompokdisebut juga merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbingan kepada siswa dengan cara memberikan pelaksanaan layanan mengenai pendidikan karakter untuk meningkatkan *respect* dan *responsibility*

2. Variabel (Y) : *Respect* dan *Responsibility*.

Pelaksanaan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan *respeck* dan *responsibility*. Siswa diharapkan mampu secara aktif mengkoordinasikan usaha-usaha mereka, agar tujuan dalam bimbingan kelompok dapat tercapai dengan baik. Tentu siswa harus memiliki sikap positif dalam bimbingan kelompok.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yaitu dengan mencatat data keterangan atau informasi. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018:223) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Sekolah

Sub Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1. Pengembangan Diri		

Kegiatan Rutin	Upacara		
	Pelaksanaan Upacara		
	Paket Siswa		
	Guru Menyalami siswa		
	Pelaksanaan baris		
	Tadarus Al-Quran		
	Senam		
Kegiatan Spontan	Hukuman/sanksi	Guru:	
		Siswa:	
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu		
	Berpakaian rapi dan sopan		
	Membuang sampah pada tempatnya.		
Pengkondisian	Sarana & prasarana		
2. Mata Pelajaran			
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai		
	Memberikan bantuan kepada peserta		

	didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku	
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan Kelas	
Sekolah	Tata tertib sekolah	
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat waktu
		Salaman saat bertemu guru
		Meminta maaf
		Membuang sampah pada tempatnya
Luar sekolah	Ekstra wajib	

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMAMUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang menjadi respect dan responsibility di sekolah. Selain itu juga

mengetahui seperti apa saja yang dilakukan oleh pelaku *respect* dan *responsibility*.

Sugiyono (2018:214) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara Kepala Sekolah

No	pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Muhammdiyah 18 Sunggal?	
2.	Apakah sudah sesuai pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	
3.	Menurut bapak, apakah penting penerapan karakter pada diri siswa?	
4.	Apakah karakter <i>respect</i> dan <i>responsibility</i> termasuk nilai karakter yang di tanamkan di	

	SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	
5.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin dalam rangka penerapan pendidikan karakter, respect dan responsibility?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMAMuhammdiyah 18 Sunggal?	
2.	Bagaimana bentuk komunikasi yang baik diberikan Guru BK terhadap siswa?	
3.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	
4.	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5.	Bagaimana Perlakuan siswa yang berkaitan dengan Respeck dan Responsibility ?	
6.	Adakah kerja sama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi terhadap Respeck dan Responsibility ?	

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan) Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Gambaran Umum Sekolah

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal merupakan salah satu Sma swasta yang terletak di jalan Sei Mencirim no.60 Medan Krio Kecamatan Sunggal. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997, Status kepemilikan yayasan. Memiliki 32 total keseluruhan (guru/staff), dan memiliki 370 siswa. Sekolah ini juga memiliki fasilitas seperti 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan lab ipa, dan memiliki ruangan 12 kelas.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGGAL
- b. NSS : 30407010314
- c. NPSN : 10214128
- d. Alamat : Jln. Sei Mencirim No.60 Medan
Krio Kec.Sunggal
 - Telepon : (061) 42561071
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Propinsi : Sumatera Utara
- e. Nama Kepala sekolah : M. Muslim, M.Pd
- f. No. Hp : 08126479303
- g. Nama Yayasan :Majelis Dikdasmen Pimpinan

Wilayah Muhammadiyah Sumatera
Utara

- h. Alamat Yayasan : Jln. Sisingamangaraja No. 136
Medan
- i. Telepon : (061)8451850
- j. Tahun Berdiri : 1997
- k. Tahun Beroperasi : 1997
- l. Kepemilikan Tanah
 - a. Status tanah : Milik sendiri
 - b. Luas tanah : 4932 M²
- m. Status Bangunan
 - a. Luas Seluruh Bangunan : 770 M²

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Swasta Muhammadiyah 18 Medan Krio memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Sekolah berikut:

a. Visi

Menjadi sarana pendidikan yang Unggul di Bidang ilmu
Pengetahuan dan Keterampilan memiliki karakter yang

dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum nasional.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang berbasis Keterampilan.
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran Al Qur'an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah
4. Meningkatkan Prestasi akademik lulusan

c. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam IPTEK
2. Melaksanakan tugas Pokok masing-masing secara professional
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien
4. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Mewujudkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur
6. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa, industri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar
7. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
8. Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan damai.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Proses pendidikan pun akan berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana agar dapat membantu semua aspek perkembangan siswa untuk menyalurkan bakat dan minat siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Lang Kepala Sekolah	1
2	Lang Guru	1
3	Lang Kelas	12
4	Lang laboratorium dan Ruang perpustakaan	1
5	omputer	1
6	Lang TU	1
7	ntin	1
8	ilet Guru	1
9	ilet Siswa	2
10	pangan	1
11	ocus	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal cukup memadai dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun tata guru dan pegawai SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dilihat pada table berikut ini:\

Tabel 4.2

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMA	Keterangan
Guru tetap (PNS/Yayasan)	8 orang	
Guru Tidak Tetap	17 orang	
Guru PNS	5 orang	
Guru Bantu	-	
Guru PNS Diperkerjakan(DPK)	-	
Staf Tata Usaha	2 orang	

6. Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel 4.3 Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jlh. Sis wa	Jlh. Romb el	Jlh. Sisw a	Jlh. Romb el	Jlh. Sis wa	Jlh. Romb el	Jlh. Sis wa	Jlh. Romb el
2016-2017	114	108	3	104	3	64	2	276	
2017-2018	139	132	4	102	3	99	3	333	
2018-2019	128	120	4	128	4	93	3	341	11
2019-2020	142	138	4	112	4	120	4	370	12

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Marching Band
2. Futsal
3. Tapak suci
4. Pramuka
5. Paskibra

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Ini adalah Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai siswa yang berjumlah 10 dari 2 kelas yang dimana masing-masing kelas diambil 5 orang. Hal ini

dilakukan agar penelitian lebih focus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam bentuk masalah pribadi siswa melalui cara-cara pendekatan diri siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling, sikap guru Bimbingan dan Konseling hendaknya bisa menjadi sahabat dengan siswa, menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat layanan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling setara agar layanan konseling dapat berjalan dengan efektif dengan membawa persepsi dengan guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Afifah selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok ini tetap ibu laksanakan dengan semaksimal mungkin, siswa yang datang keruangan guru ada yang

secara sukareka ada yang karena panggilan, ketika masalah mengenai tingkah laku berantam yang penyebab terjadinya tidak adanya respect dan repsonsibility itu banyak terjadi di siswa maka akan ibu lakukan layanan bimbingan kelompok, saya selaku guru bk akan mengumpulkan siswa yang memiliki permasalahan sama dan segera dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu afifah tersebut dapat dimengerti bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini cukup baik, dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling bersungguh-sungguh melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Walaupun masih memiliki kekurangan setiap pelaksanaan namun guru bimbingan dan konseling terus berusaha mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sangat mendukung dengan observasi peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling telah diusahakan dengan sungguh-sungguh oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru-guru lain dalam menyampaikan pentingnya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI Is 1 diruangan guru dengan bapak burhan, pada tanggal 23 agustus 2019, mengatakan :

“Pelaksanaan bimbingan konseling yang di terapkan bu afifah sudah baik, saya selaku wali kelas ada beberapa siswa yang bermasalah dengan respect dan responsibility. Peran saya sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling disekolah ini berusaha semaksimal mungkin membantu ibu afifah dalam pemberian informasi yang di butuhkan untu berjalan nya layanan bimbingan konseling”.

Berdasarkan wawancara wali kelas pak Burhannuddin, S.Pd dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sungal, berjalan dengan baik, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling mendiskusikan atau bekerjasama perihal permasalahan tingkah laku mengenai *Respect* dan *Responsibility*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, pada tanggal 24 Agustus 2019 didalam ruangan kepala sekolah SMAMuhammadiyah 18 Sunggal mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, beliau mengatakan :

*“ Bimbingan konseling ini belum berjalan 100% masih 80% karena guru Bknya hanya satu ibu Afiffah sendiri seharusnya disekolah memiliki 2 guru bimbingan dan konseling, perihal pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki jam masuk kelas, Permasalahan yang yang menyangkut perilaku *Respect* dan *Responsibility* disekolah upaya adanya kerjasama antara guru baik wali kelas, guru bimbingan dan konseling, Pks 3 dan tindak lanjut terakhir kepada kepala sekolah, dan peran sebagai guru Bk harus menjadi orangtua siswa agar menjadi sahabat bagi siswa dan memberi nasehat”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Muslim M.Pd tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammad 18 Sunggal ini sudah memenuhi fasilitas adanya kerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan mengupayakan guru Bk agar menjadi sahabat bagi siswa, Walaupun masih memiliki kekurangan guru BK terus berusaha mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa di SMAMuhammadiyah 18 Sunggal antara guru Bimbingan dan konseling, wali kelas dan kepala sekolah sudah terjalin kerjasama. Guru bimbingan dan konseling juga pernah memberikan layanan bimbingan kelompok bahkan sering karena terdapat siswa yang melakukan layanan konseling secara panggilan.

Selanjutnya, hasil dari layanan bimbingan kelompok yang mengenai *respect* dan *responsibility* siswa belum tau seutuhnya cara memahaminya seperti salah satu contoh yang diungkapkan dari siswa yang berinisial TA yang menjadi anggota kelompok yaitu:

“Selama bu afifah melakukan layanan konseling disekolah saya pernah di konseling sekali dikarenakan dari tingkah laku yang tidak respect dan responsibility dan saya belum sepenuhnya mengerti respect dan responsibility karena saya biasa melakukan sesuatu berdasarkan apa yang saya suka dan setelah bu afiffah yang memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap kami maka saya baru sadar betapa pentingnya respect dan Responsibility untuk kami.”

Selanjutnya pemaparan dari siswa yang satu lagi bahwasanya MP menceritakan pengalaman dari hasil bimbingan kelompok yang mengenai penerapan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility* yaitu

“Saya pernah melakukan suatu tingkah yang mengakibatkan saya di panggil oleh bu afifah yang dimana saya telah melakukan tidak Respect terhadap teman saya kalau teman saya itu tidak pintar dan saya selalu mencela teman saya tersebut. Akan tetapi ketika diberikan penerapan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan kelompok dalam Respect dan Responsibility jadi saya akan lebih paham mengenai tentang respect dan responsibility antara sesama teman”.

Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok kelas XI IS 1 dan XI IS 2 maka dapat dimengerti bahwasanya pendidikan karakter itu sangat dibutuhkan untuk tingkah laku *Respect* dan *Responsibility*.

B. Tingkah Laku *Respect* dan *Responsibility*

Responsibility adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Respect adalah tindakan memperlakukan orang lain ataupun hal selain diri kita dengan hormat dan penuh penghargaan dengan mengikuti aturan emas *golden rule*, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang santun, perhatian,

tidak mengancam atau memukul atau menyakiti siapapun, serta damai dengan kondisi yang buruk.

Namun ternyata yang terjadi di lapangan ada beberapa siswa di SMAMuhammadiyah 18 Sunggal yang memiliki perilaku *Respect* dan *Resonsibility* terutama dikelas XI IS1 dan XI IS 2 hal tersebut ketika siswa merasa hebat dan tidak menghargai teman-teman sebayanya dan tidak mau mengaku berbuat apabila ketahuan bersalah dan selalu lempar batu sembunyi tangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu afiffah selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tentang siswa yang memiliki perilaku *Respect* dan *Responsibility* menjelaskan ada beberapa siswa yang mengalami perilaku kurang nya penerapan pendidikan karakter.

C. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan

Kelompok dalam *Respect* dan *Responsibility*

layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompoknya.

Pada tahap pertama peneliti menciptakan pola hubungan yang harmonis, terbuka dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan perasaan-perasaan yang terkait *Respect dan Responsibility*. Pertemuan awal merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada proses

konseling selanjutnya, pada pertemuan awal ini peneliti pendahulu menjelaskan maksud dan tujuan konseling ini kepada anggota kelompok.

Tahap kedua dengan pembahasan masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan segala penyebab siswa tersebut mengenai *respect* dan *responsibility*.

Tahap ketiga peneliti juga memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan perasaan yang dirasakan pada saat ini, dan dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok dan peneliti juga mengakhiri layana bimbingan kelompok dan disaat bersamaan peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan saat melakukan layanan bimbingan kelompok

Setelah semua siswa diberikan layanan bimbingan kelompok, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi yang telah dilakukan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, perubahan yang terjadi mulai kelihatan siswa sudah dapat sedikit melakukan penerapan pendidikan karakter dalam *respect* dan *responsibility*.

Dari hasil observasi penerapan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan kelompok dalam *respect* dan *responsibility* maka ditemukan dan dipahami oleh peneliti bahwa siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah diberikan himbauan seperti tata cara dan peraturan yang sudah ditempelkan di dinding sekolah dan peraturan itu bukan hanya untuk siswa, guru juga

mempunyai tata cara dan peraturan untuk membentuk pendidikan karakter. Hanya saja siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal belum menerapkan *respect* dan *responsibility* sehingga banyak nya siswa dengan tidak sadar melakukan kesalahan tingkah laku yang bersifat perilaku tidak adanya *respect* dan *responsibility* terhadap dirinya maupun teman sebaya nya.

C. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility* Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam *respect dan responsibility* sudah termasuk dalam tata cara dan perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dan telah didukung oleh kurikulum K13 sehingga dalam penerapan pendidikan karakter lebih kuat, sehingga peneliti hanya mengingatkan kembali tata cara dan peraturan yang ada disekolah.

Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dari arah yang tidak adanya *respect dan responsibility* pada diri siswa dan teman sebaya hingga menyadarkan pentingnya tingkah laku *respect dan responsibility* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sehingga dalam pemeberian layanan bimbingan kelompok memberikan dampak pola perubahan tingkah laku yang di terapkan melalui pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang ada disekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengaku bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksana penelitian hingga pengolahan data.
- b. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas XI SMA Muhammadiyah tahun pembelajaran 2018/2019.
- c. Peneliti hanya mengambil 5 sampel setiap kelas XI IPS dan total keseluruhannya 10

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam *Respect* dan *Responsibility* di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah.
2. Dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan dengan mengintegrasikan *respect* dan *responsibility* dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah.

I. Saran

1. Pendidikan Karakter harus didukung semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter agar dapat mewujudkan generasi yang *Respect, Responsibility*, berkarakter dalam masyarakat.
2. Dalam Pemberian semua aspek layanan bimbingan konseling hendaknya dilaksanakan semua yang layanan yang ada di dibimbing konseling supaya peserta didik mengerti tugas dan tanggung jawab diri mereka sendiri.

3. Hendaknya diharapkan untuk kedepannya adanya ruangan guru bimbingan konseling untuk dapat melaksanakan semua aspek kegiatan konseling di dalam nya.

Daftar Pustaka

Anwar, Chairul, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*.
Yogyakarta: IRCiSoD

Kurniasih, Imas, Sani, Berlin, 2017, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.___: Kata Pena

- Lickona, Thomas, 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Akasara
- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Prayitno & Amti 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Salahuddin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sani, Ridwan Abdullah, 2016. Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sutarjo Adisusilo, 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid al-halabi al Atsari Hafidzahullah, 2012. *Beginilah Kepribadian Seorang Muslim!, 40 Hadist Shahih yang akan Membawa Anda Menjadi Pribadi Muslim Sejati*. Penerjemah: Abu Kansa Suharlan Mahdi. Bogor: Darul Ilmi Publishing

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aulia Abdillah
NPM : 1502080110
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 18 Desember 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. ZA.GR Kumala Pontas Pandan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Email : auliaabdillah26@gmail.com
Riwayat Pendidikan :



1. SDN 158466 Sibuluan I.B Pandan (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Sibolga (2009-2012)
3. SMA Negeri 2 Sibolga (2012-2015)

Peneliti anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Alm. Muhammad Mulkan Situmeang dan Fatima Yusrah Pasaribu dan peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Mustafa gg. Berkat II No 21 untuk sementara dan Peneliti juga masih menempuh Pendidikan S1 di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Lampiran 2

Lembar Hasil Observasi di Sekolah

Sub Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1. Pengembangan Diri		
Kegiatan Rutin	Upacara	Setiap hari senin guru dan siswa melakukan upacara bendera
	Pelaksanaan Upacara	Setiap pelaksanaan upacara selalu berjalan dengan baik
	Piket Siswa	Piket siswa sudah ada di tempelkan di dinding dan setiap mau masuk dan pulang sekolah

			siswa selalu menjalankan piket nya.
	Guru Menyalami siswa		Setiap mau baris guru dan pulang sekolah guru selalu membiasakan siswa menyalami gurunya
	Pelaksanaan baris		Setiap Pelaksanaan baris akan di pimpin oleh guru piket.
	Tadarus Al-Quran		-
	Senam		-
Kegiatan Spontan	Hukuman/sanksi	Guru:	-
		Siswa:	Ketika siswa melakukan kesalahan maka guru akan menegur siswa

		tersebut.
Keteladanan	Datang dan meninggalkan sekolah tepat waktu	Guru dan siswa setiap meninggalkan kelas selalu ataupun pulang sekolah tepat waktu
	Berpakaian rapi dan sopan	Guru selalu berpakaian rapi agar dapat di contoh oleh siswanya.
	Membuang sampah pada tempatnya.	Guru dan siswa selalu membuang sampah pada tempatnya.
Pengkondisian	Sarana & prasarana	Sarana dan prasarana untuk membentuk pendidikan karakter sudah memadai

2. Mata Pelajaran		
Proses Pembelajaran	Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	Guru selalu memberikan tugas rumah kepada siswa agar dapat lebih aktif.
	Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku	Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan
3. Budaya Sekolah		
Kelas	Peraturan Kelas	Pada sebagian kelas terdapat peraturan.
Sekolah	Tata tertib sekolah	Ada peraturan di sekolah yang di tempelkan di dinding sekolah
	Perayaan hari besar Nasional dan hari besar Islam	Setiap hari nasional seperti

		17 agustus sekolah selalu mengadakan lomba untuk siswa dan setiap tahun baru islam maka siswa-siswi melakukan confoi di sekeliling daerah sekolah
	Pembiasaan	Datang dan pulang sekolah tepat waktu
		Guru selalu membiasakan murid agar datang selalu tepat waktu
		Salaman saat bertemu guru
		Siswa selalu bersalaman tangan dengan guru saat awal mau masuk sekolah dan pulang sekolah

		Meminta maaf	Guru selalu mengajarkan pada siswa untuk meminta maaf setiap melakukan kesalahan
		Membuang sampah pada tempatnya	Guru selalu mengajarkan agar selalu membuang sampah pada tempatnya.
Luar sekolah	Ekstra wajib		
	Ekstra opsional		

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Muhammdiyah 18 Sunggal?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik dan maksimal
2.	Apakah sudah sesuai pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	Dalam pelaksanaan nya Guru bimbingan dan konseling tahap demi tahap sudah mau menyesuaikan dengan kurikulum dan guru bimbingan dan konseling sekarang sudah ada jadwal jam pelajaran nya 1 les jam pelajaran

3.	Menurut bapak, apakah penting penerapan karakter pada diri siswa?	Sangat penting pendidikan karakter karna yang menentukan kedepan seorang siswa itu ialah tingkah laku nya
4.	Apakah karakter <i>respect</i> dan <i>responsibility</i> termasuk nilai karakter yang di tanamkan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	Sudah termasuk dalam peraturan siswa dan guru
5.	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin dalam rangka penerapan pendidikan karakter, <i>respect</i> dan <i>responsibility</i> ?	Dalam penerapan pendidikan karakter yang dalam <i>respect</i> dan <i>responsibility</i> kegiatannya dengan membacaa Al-Qur'an saat mata pelajaran al-islam

Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

1.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Muhammdiyah 18 Sunggal?	Dalam pelaksanaan layanan bimbingan sekolah sudah dilakukan secara maksimal dan sudah memiliki jam kelas untuk mempermudah pemberian layanan
2.	Bagaimana bentuk komunikasi yang baik diberikan Guru BK terhadap siswa?	Dalam bentuk komunikasi yang baik di berikan kepada siswa yaitu dengan cara perorangan agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik
3.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	Pendekatan yang digunakan dalam pengentasan masalah ialah dengan cara kekeluargaan
4.	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	Ada ketika siswa itu tidak mau mendengarkan, melawan dan tidak mau tau dengan dirinya
5.	Bagaimana Perlakuan siswa yang berkaitan dengan Respeck dan Responsibility ?	Siswa yang mengalami masalah dengan respect dan responsibility biasanya mereka akan mengejek teman nya dan tidak mau tanggung jawab dengan tugas yang

		diberikan kepada nya
6.	Adakah kerja sama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi terhadap Respeck dan Responsibility ?	Ada dalam penanganan masalah respeck dan responsibility dibutuhkan kerja sama antara guru bk dan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui sebab siswa melakukan itu.

Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Nama Narasumber :

- 1. Kayla, siswa kelas XI IPS 1 (Kode narasumber “KY”)**
- 2. Alwi, siswa kelas XI IPS 2 (Kode narasumber “AL”)**
- 3. Aisyah, siswa kelas XI IPS 1 (Kode narasumber “AS”)**
- 4. Rifki, siswa kelas XI IPS 2 (Kode narasumber “RF”)**
- 5. Nursafitri, siswa kelas XI IPS 1 (Kode narasumber “NS”)**
- 6. Mahendra, siswa kelas XI IPS 2 (Kode narasumber “MH”)**
- 7. Desi, siswa kelas XI IPS 1 (Kode narasumber “DS”)**
- 8. Zahra, Siswa Kelas XI IPS 2 (Kode narasumber “ZH”)**
- 9. M. Ramadhan, Siswa Kelas XI IPS 1 (Kode narasumber “MR”)**
- 10. Kurniawan, Siswa Kelas XI IPS 2 (Kode narasumber “KW”)**

1.	Apa pengertian bimbingan konseling bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	KY: Tempat menceritakan masalah AL: Tempat yang melakukan kesalahan AS: tempat curhat RF: bisa bertukar pikiran NS: bisa bertukarpikiran MH: siswa yang bermasalah DS: temen bercerita yang baik ZH: tempat berbagi suka maupun duka MR: siswa yang bermasalah KW: tempat penempatan minat bakat
2.	Apakah kalian pernah diberikan suatu layanan bimbingan konseling oleh guru bk?	KY: Pernah AL: Pernah AS: Belum pernah RF: Pernah NS: Pernah MH: Pernah DS: Belum pernah ZH: Pernah MR: Pernah KW: Pernah
3.	Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru	KY: Sangat baik, dikarenakan sangat membantu dalam memberikan solusi

	BK dan berikan alasannya?	<p>AL: Baik, dikarenakan sangat dapat memberikan contoh cara berdiskusi dengan baik</p> <p>AS: Sangat baik, dikarenakan dapat menyadarkan bahwa menghargai pendapat sangat di butuhkan di dalam layanan bimbingan kelompok</p> <p>RF: Baik, dikarenakan dapat mengerti bahwasanya setiap orang mempunyai penyelesaian dan pendapat yang berbeda-beda</p> <p>NS: Baik, dikarenakan sangat membantu dalam pemecahan masalah</p> <p>MH: Baik, dikarenakan sewaktu pembahasan masalah nya tidak memboskan dan santai.</p> <p>DS: Baik, dikarenakan menjadikan contoh untuk cara kelompok yang baik</p> <p>ZH: Sangat baik, dikarenakan dapat menambah wawasan kedepannya.</p> <p>MR: Baik, dikarenakan didalam nya saling memberikan solusi untu satu permasalahan yang sedang di bahas</p> <p>KW: Baik, dikarenakan dapat menjadi contoh bagi temen-temen untuk melakukan cara kelompok yang benar</p>
4.	Bagaimana tanggapanmu ketika menjumpai temanmu melakukan hal kurang respect dan responsibility?	<p>KY: Ditegur.</p> <p>AL: Ditegur.</p> <p>AS: Ditegur dan dilaporkan.</p> <p>RF: Ditegur</p> <p>NS: Ditegur dan dilaporkan</p> <p>MH: Dilaporkan agar tidak berbuat lagi.</p> <p>DS: Ditegur agar kesalahan tidak terulang.</p> <p>ZH: Disapa dengan halus agar mengerti akan kesalahan nya</p> <p>MR: Dilaporkan agar tidak mengulangnya lagi</p> <p>KW: Diberi arahan agar temen itu tidak melakukan hal yang sama.</p>
5.	Bagaimana cara kalian menyadarkan teman kalian tentang respect dan responsibility?	<p>KY: Dengan cara mengajarkan yang baik tentang respect dan responsibility</p> <p>AL: Dengan cara mengajak bersama-</p>

		<p>sama melakukan hal yang baik</p> <p>AS: Dengan cara memberikan contoh yang baik agar dia dapat mengerti dan tidak mengulangi hal yang sama</p> <p>RF: Mengajak melakukan dan menghadiri ceramah-ceramah yang ada .</p> <p>NS: mengajak melakukan kegiatan ekstrakurikuler agar membiasakan diri untuk respect dan responsibility</p> <p>MH: menyarankan agar dapat menjumpai guru bk</p> <p>DS: melaporkan ke orang tua nya agar lebih respect dan responsibility terhadap temannya.</p> <p>ZH: mengajaknya agar melakukan hal yang baik-baik disekolah</p> <p>MR: melaporkannya ke wali kelas agar wali kelas dapat menanamkan rasa respect dan responsibility terhadapnya</p> <p>KW: menjadikan teman dan mulai perlahan mengajarkan dan mengubah pola kebiasaannya yang buruk menjadi yang baik</p>
6.	Kegiatan apa saja yang mendukung mengenai penerapan pendidikan karakter dalam respect dan responsibility?	<p>KY: Senam</p> <p>AL: tadarus Al-Qur'an</p> <p>AS: Piket, upacara dan baris</p> <p>RF: Mengikuti bela diri silat</p> <p>NS: Piket, baris dan upacara</p> <p>MH: Baris</p> <p>DS: Mengikuti organisasi</p> <p>ZH: Pramuka dan seni beladiri</p> <p>MR: Piket, Upacara dan senam.</p> <p>KW: Pengajian</p>
7.	Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka penerapan pendidikan karakter?	<p>KY: Sering membersihkan ruangan</p> <p>AL: Menghormati sesama</p> <p>AS: Datang tepat waktu</p> <p>RF: Tidak membuang sampah sembarangan</p> <p>NS: Berpakaian yang rapi</p> <p>MH: Menanamkan sifat respect</p> <p>DS: Menanamkan sifat responsibility</p> <p>ZH: memungut sampah yang tercecer</p> <p>MR: Menyalam guru</p> <p>KW: Mengucapkan salam ketika berpas-pasan dengan guru</p>

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGGAL
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Pelayanan : XI IPS 1 dan XI IPS 2
- D. Pelaksana : AULIA ABDILLAH
- E. Pihak Terkait : Siswa SMA Muhammadiyah 18
Sunggal

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : September 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 11:00-13:00 wib
- C. Volume Waktu (JP) : 2JP (2 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Aula

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Penerapan Pendidikan
Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility*
2. Subtema : Pendidikan karakter
Dalam *Respect* dan
Responsibility.

- B. Sumber Materi** : Menonton Video Motivasi mengenai Penerapan pendidikan karakter dalam respect dan responsibility

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa mampu mengetahui bakat dan kemampuan menentukan prestasinya
- B. Penanganan KES-T** : Untuk mencegah siswa dari sifat sombong dikarenakan bakat dan prestasi yang dimilikinya menonjol dari teman-temannya sehingga dari kesombongan nya bakat dan prestasi yang dimilikinya pun tidak dapat dia asah lagi dikarenakan dia sudah merasa paling hebat didalam kelas maupun diluar kelas

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok (Format klasikal)
- B. Kegiatan Pendukung:** - - - - -

VI. SARANA

- A. Media** :Laptop dan Handphone
- B. Perlengkapan** :- - - - -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang dialami siswa/i
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.
3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan belajar diri yang baik dan terpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.

5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

B. **KES-T**, yaitu siswa terhindar dari merendahnya sifat moral dan kemampuan belajar dan prestasi dalam diri.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan kemampuan diri

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam *Respect* dan *Responsibility*”**.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya menjadi Memiliki kemampuan dan prestasi dalam diri untuk Penempatan dan Penyaluran Minat dan Bakat.
 - b. Siswa dapat memberikan pendapat dan mempraktikkan bagaimana tips untuk Penempatan dan Penyaluran bakat dan prestasi yang dia miliki nya.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang bagaimana mereka memandang diri nya sendiri.
2. Menanyakan kepada siswa tentang bakat yang dimilikinya dan pendapat teman-teman nya terhadap minat dan bakat serta kemampuan dan prestasi nya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik mengenai Penempatan dan Penyaluran minat dan bakat.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang "Penyaluran dan Penempatan Minat dan Bakat".
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips menjadi pribadi yang menarik kepada siswa.
5. Siswa diajak membuat daftar ceklis menjadi pribadi yang menarik:
 - Sopan dan santun dalam bersikap dan berbicara
 - Hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda
 - Menghargai setiap aspek dalam diri sendiri dan orang lain

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki kemampuan dan prestasi dalam diri. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan prestasi. (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan pribadi yang tinggi dalam diri. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).

- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam diri yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

MEDAN, September 2019

Mahasiswa

AULIA ABDILLAH

1502080110